

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap orang pada dasarnya harus mendapatkan pendidikan. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada tingkat pendidikannya, oleh sebab itu semua orang berhak dan wajib untuk mendapatkan pendidikan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai pendidikan tinggi. Dengan demikian, pendidikan diharapkan sumber daya manusia Indonesia dapat bersaing untuk menghadapi persaingan global di abad 21 dan juga meningkatkan kompetensi SDM sehingga menghasilkan SDM yang unggul dan berkompoten. Pendidikan juga diperlukan dalam bertingkah laku dan bersikap sehari-hari, tidak hanya mengenai pelajaran di sekolah saja. Membiasakan tingkah laku seseorang harus dimulai sedini mungkin, terutama dalam pendidikan yang berkarakter.

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang urgen untuk dilakukan mengingat banyak peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas pada lingkungan masyarakat. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul karakter yang positif lainnya (Sobri 2019, 61).

Salah satu sikap dan nilai yang dibutuhkan oleh seorang siswa adalah disiplin. Dengan adanya karakter disiplin, siswa terbiasa untuk melakukan hal

yang benar dan belajar secara teratur serta menjauhi hal yang tidak baik. Siswa juga terlatih untuk selalu menjaga ketertiban dan mematuhi semua peraturan yang berlaku sehingga nantinya tujuan belajar dapat tercapai. Karakter disiplin menjadi salah nilai karakter yang sangat penting diberikan kepada siswa karena akan memunculkan nilai-nilai karakter baik lainnya. Kedisiplinan memberikan kontribusi besar dalam pembentukan watak dan perilaku anak (Ningrum et al. 2020, 107)

Karakter disiplin yang baik akan menimbulkan dampak positif seperti tumbuhnya sikap dan perilaku tanggung jawab, bertambahnya kesadaran akan kewajiban, berkurangnya kenakalan, dan lain sebagainya (Baehaqi & Murdiono 2020, 106). Disiplin merupakan kepatuhan melaksanakan perintah dan menghormati peraturan serta keputusan yang berlaku, singkatnya disiplin merupakan kepatuhan untuk menaati peraturan yang berlaku. Disiplin juga digunakan oleh guru untuk membentuk dan mendidik perilaku siswa sehingga nantinya mereka mampu untuk memiliki prestasi belajar yang baik dan dapat menjadi seseorang yang berhasil di kehidupannya. Bila siswa memiliki nilai disiplin yang baik, itu berarti siswa tersebut sudah memiliki kesadaran akan apa yang seharusnya dilakukan dan tidak, yang mana akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk nantinya mereka beradaptasi di lingkungan luar sekolah.

Penanaman sikap disiplin belajar perlu untuk diajarkan sedini mungkin, mulai dari keluarga di rumah, lingkungan sosial di sekitarnya dan di lingkungan sekolah. Tentunya proses pembiasaan sikap disiplin akan melalui pembelajaran yang panjang. Untuk mendapatkan perubahan sikap yang baru melalui hasil pengalamannya yang berasal dari interaksi dengan lingkungannya merupakan tujuan dari belajar. Dalam proses pembelajaran tersebut tidaklah selalu akan berjalan lancar dan sesuai dengan keinginan. Ada kalanya seseorang menemui

hambatan dan kegagalan dalam proses belajarnya. Tak jarang kegagalan tersebut diakibatkan karena kurangnya sikap disiplin pada seorang siswa.

Terdapat fenomena kedisiplinan belajar di SMP Narada yang mana diketahui bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa tergolong rendah dan belum semua siswa memiliki sikap disiplin belajar yang baik. Terlihat dari keterlambatan siswa saat masuk sekolah (kelas *online*), ketika kegiatan belajar mengajar, saat pergantian jam pelajaran, serta tidak mengerjakan bahkan tidak mengumpulkan tugas ataupun PR yang diberikan oleh guru. Kebiasaan yang tidak tertib di atas menjadi indikasi bahwa kedisiplinan belajar siswa-siswi SMP Narada masih rendah.

Kemudian diketahui pula beberapa fenomena lain seperti masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pemaparan materi dari guru. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat menjawab ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan. Selain itu, ketika ada tugas presentasi di kelas, para siswa cenderung kurang menghargai pendapat dan hasil tugas dari siswa lain. Dan juga kebiasaan belajar siswa hanyalah ketika ada ulangan saja, sehingga mereka belum terbiasa untuk belajar secara teratur. Mereka tidak terbiasa untuk menghabiskan waktu luang mereka untuk belajar. Perilaku siswa yang kurang dalam kedisiplinan belajarnya dikhawatirkan akan menemui kesulitan dalam proses belajarnya yang mana dapat mengganggu aktivitas sehari-harinya.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Daftar Hadir Siswa SMP Narada

No	Kelas	Jumlah Siswa	Kehadiran	Bulan		
				Jul-Agu	Sep-Okt	Nov-Des
1	VII A	23	Alfa	0	0	0
			Terlambat	26	15	13
2	VII B	22	Alfa	0	1	0
			Terlambat	21	30	10
3	VIII A	25	Alfa	5	1	2
			Terlambat	12	5	18
4	VIII B	25	Alfa	4	9	3
			Terlambat	59	137	68
5	VIII C	25	Alfa	5	4	2
			Terlambat	26	38	25
6	IX A	21	Alfa	3	2	2
			Terlambat	4	21	4
7	IX B	21	Alfa	0	1	2
			Terlambat	20	26	0
8	IX C	9	Alfa	0	0	0
			Terlambat	1	1	2

Berdasarkan tabel 1.1 tentang rekapitulasi daftar hadir siswa SMP Narada pada tahun pelajaran 2021/2022 terlihat bahwa masih beragamnya tingkat ketidakhadiran siswa yang dapat mengindikasikan bahwa kedisiplinan belajar siswa SMP Narada masih rendah. Kehadiran siswa merupakan aspek yang penting ketika proses belajar. Karena apabila siswa tidak hadir atau terlambat dalam mengikuti kelas, maka tentunya siswa tersebut akan tertinggal beberapa materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga dari ketertiban mengikuti kelas tepat waktu dapat dilihat tingkat kedisiplinan belajar seorang siswa. Bila siswa sering tidak hadir dalam pembelajaran, maka diindikasikan siswa tersebut masih memiliki kedisiplinan belajar yang rendah. Sebaliknya jika siswa tersebut selalu hadir tepat

waktu dan mengikuti peraturan yang berlaku, maka artinya ia memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi.

Kendala-kendala yang sering terjadi pada siswa SMP Narada ialah siswa yang terlambat mengikuti kelas atau tidak hadir pada saat pembelajaran, adapula siswa yang bercanda ketika guru sedang mengajar, dan tidak sesuai tenggat waktu dalam mengumpulkan pekerjaan rumah atau tugas. Kondisi seperti ini sering ditemukan di sekolah khususnya pada sekolah menengah. Seperti yang terlihat pada tabel 1.2 di bawah, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan atau bahkan tidak mengumpulkan tugas. Sehingga dengan adanya hal-hal di atas menjadi cerminan kedisiplinan belajar siswa di SMP Narada masih rendah. Beberapa faktor dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar, termasuk di dalamnya adalah faktor intrinsik (motivasi, minat, konsentrasi, bakat, kemampuan kognitif, serta faktor fisiologis) dan faktor ekstrinsik (media belajar, waktu dan tempat belajar, lingkungan sekolah & keluarga). Menurut Sulasmi (2020, 11) dalam kegiatan belajar, minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran tanpa ada niat yang ada dalam dirinya, maka ia tidak tekun dalam belajar.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Kerajinan Akademik Siswa SMP Narada

No	Kelas	Jumlah Siswa	Kerajinan Akademik	Bulan		
				Jul-Agu	Sep-Okt	Nov-Des
1	VII A	23	Tidak mengerjakan PR/PS	5	0	6
			Tidak mengumpulkan PR/PS	1	0	0
2	VII B	22	Tidak mengerjakan PR/PS	1	5	6
			Tidak mengumpulkan PR/PS	0	0	0
3	VIII A	25	Tidak mengerjakan PR/PS	0	0	0
			Tidak mengumpulkan PR/PS	0	0	0
4	VIII B	25	Tidak mengerjakan PR/PS	11	8	5
			Tidak mengumpulkan PR/PS	0	1	0
5	VIII C	25	Tidak mengerjakan PR/PS	0	3	8
			Tidak mengumpulkan PR/PS	2	0	0
6	IX A	21	Tidak mengerjakan PR/PS	2	0	0
			Tidak mengumpulkan PR/PS	0	0	0
7	IX B	21	Tidak mengerjakan PR/PS	0	0	0
			Tidak mengumpulkan PR/PS	0	0	0
8	IX C	9	Tidak mengerjakan PR/PS	0	0	0
			Tidak mengumpulkan PR/PS	2	0	0

Kedisiplinan belajar memungkinkan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang memungkinkan untuk mempunyai pengaruh besar adalah peran guru. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah dalam menempuh pendidikan, sehingga lingkungan sekolah akan berpengaruh kepada siswa, terutama apabila ada peran guru di dalamnya. Adanya peran guru diharapkan mampu untuk mendorong sikap siswa untuk mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi. Peran guru di era Pendidikan 4.0 tidak akan tergantikan oleh teknologi sehebat apapun. Guru tidak hanya untuk mengisi ilmu pengetahuan siswa, namun guru memiliki peran dalam mendidik karakter, etika, moral siswa. Peran inilah yang tidak bisa digantikan oleh teknologi apapun. (Lubis 2019, 69)

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu - ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa - siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu - ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran (Yestiani & Zahwa 2020,42). Seorang guru juga harus ikut serta dalam membentuk kepribadian dan kompetensi siswa. Maka dari itu, guru juga harus turut mengawasi perilaku siswa ketika berada di sekolah sehingga siswa tidak melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan. Penting bagi seorang guru untuk menjadi contoh atau teladan bagi para siswanya dalam menerapkan kedisiplinan belajar dan sikap-sikap positif lainnya. Guru diharapkan dapat menjadi seorang pembimbing, pengawas, dan pengendali dari perilaku siswa.

Dalam upaya bertindak sebagai seorang pembimbing, guru dapat mengarahkan sikap siswa ke arah yang benar yang juga dapat mendukung pembelajaran. Siswa di tingkat sekolah menengah seringkali masih memerlukan peringatan agar mereka bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga peran guru sangat dibutuhkan sebagai pembimbing siswa. Biasanya para siswa akan cenderung meniru gurunya, sehingga seorang guru juga patut mencontohkan perilaku disiplin ke para siswa. Sikap siswa dalam belajar, khususnya kedisiplinan belajar membutuhkan kontribusi peran guru yang besar dalam proses pembelajarannya.

Menarik perhatian siswa ketika belajar sangatlah penting bagi seorang guru, sehingga agar siswa merasa senang di kelas, guru diharapkan dapat menerapkan berbagai metode pengajaran yang menarik. Tentunya proses pembelajaran di kelas akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika siswa memperhatikan pelajaran dengan baik di dalam kelas, maka sangat mungkin

baginya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Tak jarang indikator berhasilnya suatu pembelajaran dilihat dari capaian prestasi belajar siswa, yang juga menjadi indikator keberhasilan mengajar bagi seorang guru. Prestasi belajar dapat menjadi informasi yang berguna bagi siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kemampuan belajarnya.

Menurut Syafi'i (2020, 116) dalam proses pencapaiannya prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Untuk mendukung prestasi belajar siswa sehingga menjadi lebih baik, diperlukan hubungan guru dan siswa yang baik dalam proses pendidikan di sekolah. Siswa akan termotivasi apabila guru mudah diajak berkomunikasi dan memberikan semangat untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Di masa pembelajaran daring yang dialami oleh siswa tahun pelajaran 2021/2022, komunikasi antara guru dan siswa mengalami sedikit kendala. Walaupun tetap terjalin komunikasi namun tetap ada perbedaan ketika komunikasi terjalin secara langsung atau tidak. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang mampu memunculkan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, dan konektivitas (Sadikin & Hamidah 2020, 215).

Pembelajaran daring yang dilakukan dengan koneksi internet dan bantuan website harus dilakukan secara interaktif agar menciptakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa selama pembelajaran (Syarifudin 2020, 31). Terlebih lagi selama pembelajaran *online* banyak kendala yang dialami karena masalah koneksi internet. Di saat-saat seperti inilah peran guru sangat bermanfaat bagi siswa yang mengalami kendala atau permasalahan di dalam proses belajarnya.

Khususnya pada pelajaran matematika, yang mana merupakan pelajaran yang sering menjadi tolak ukur keberhasilan belajar para siswa. Dalam mempelajari matematika dibutuhkan konsentrasi yang tinggi, penempatan waktu yang cukup dan ketekunan untuk berlatih. Banyak dari siswa yang terkadang merasa takut akan matematika karena rumit dan membosankan. Sebab itu, kedisiplinan belajar siswa dan peran guru sangat diperlukan untuk mendukung prestasi belajar matematika para siswa. Adapun prestasi belajar matematika siswa SMP Narada selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Narada 3 Tahun Terakhir

No	Data Prestasi Belajar Matematika	Jumlah Siswa	Rata-rata	Ketuntasan		Presentase Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Tahun Pelajaran 2019/2020	142	83.8	130	12	92%	8%
2	Tahun Pelajaran 2020/2021	171	80.2	144	27	84%	16%
3	Tahun Pelajaran 2021/2022	170	78.3	128	42	75%	25%

Dari tabel 1.3 di atas dapat dilihat ada kemungkinan bahwa penurunan terjadi dikarenakan masa pembelajaran *online* selama 3 tahun terakhir. Karena sering terjadinya kendala selama pembelajaran, membuat siswa menjadi lebih sulit untuk memahami pelajaran matematika yang memang diperlukan fokus dan perhatian yang lebih. Selama pembelajaran *online* juga sulit dipastikan apakah siswa benar-benar memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul: “PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR DAN PERAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NARADA TAHUN PELAJARAN 2021/2022.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kedisiplinan belajar siswa di SMP Narada yang masih rendah, terlihat dari kehadiran siswa dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas
2. Guru melakukan berbagai usaha untuk mendukung siswa namun belum berdampak baik dalam peningkatan prestasi belajar siswa
3. Pengaruh kedisiplinan belajar dan peran guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Narada belum diketahui.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian diperlukan demi mencapai sasaran & tujuan secara optimal, agar penelitian menjadi lebih jelas dan terhindar dari kesalahpahaman. Penelitian ini akan fokus membahas pengaruh kedisiplinan belajar dan peran guru terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Narada tahun pelajaran 2021/2022. Sehingga obyek penelitian ini hanya pada dua variabel bebas & satu variabel terikat. Kedua variabel bebas tersebut, yaitu: kedisiplinan belajar (X_1) dan peran guru (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y).

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, adapun rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Apakah kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Narada tahun pelajaran 2021/2022?

2. Dengan adanya kedisiplinan belajar, apakah ada pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Narada tahun pelajaran 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh antara kedisiplinan belajar dan peran guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Narada tahun pelajaran 2021/2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Narada tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Narada tahun pelajaran 2021/2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan belajar dan peran guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Narada tahun pelajaran 2021/2022.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Sebagai tambahan kajian mengenai ilmu pendidikan terutama mengenai kedisiplinan belajar, peran guru dan prestasi belajar.

- b) Sebagai acuan untuk penelitian berikutnya dan untuk menambah wawasan peneliti lain mengenai teori kedisiplinan belajar, peran guru, dan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan adanya peningkatan prestasi belajar matematika siswa, yaitu bagi:

- a) Sekolah Narada, agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, kualitas pembelajaran dan peran guru di sekolah sehingga ada peningkatan prestasi belajar siswa.
- b) Para guru, agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan lebih berkontribusi dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Guru juga dapat memfokuskan perannya untuk membantu setiap siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
- c) Peneliti, sebagai alat untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya mengenai kedisiplinan belajar, peran guru, dan prestasi belajar matematika siswa SMP Narada.

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan dibagi menjadi lima bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

Pada Bab I, berisi tentang latar belakang masalah identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian,

dan sistematika penulisan. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah daripada penelitian ini serta rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat hasil penelitian.

Pada Bab II, berisi tentang landasan teori dan kerangka berpikir. Dalam bab ini akan disampaikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar dan peran guru, dan prestasi belajar, seperti: faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, tujuan disiplin belajar, ciri-ciri kedisiplinan belajar, peranan guru, dan ciri-ciri peran guru yang efektif dan baik.

Pada Bab III, akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian, yaitu penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMP Narada dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif dengan metode analisis data kuantitatif, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

Pada Bab IV, akan membahas masalah dari pengamatan yang telah dilaksanakan dengan menyajikan gambaran umum kedisiplinan belajar dan peran guru terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Narada. Data-data yang diperoleh dari pembagian kuesioner akan dibahas dengan teknik analisis deskriptif yang menggunakan SPSS sebagai alat bantu pengolahan data.

Pada Bab V, berisi penutup yang membahas tentang penjelasan kesimpulan berdasarkan analisis di Bab IV. Bab ini mengemukakan saran yang dapat membangun dan bermanfaat bagi tempat penelitian serta juga bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan pada umumnya maupun para pembaca pada khususnya.